

***PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2024 and 2023
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Marcello Theodore Taufik |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Mayasela No. 28 RT 001 RW 014
Baranangsiang, Bogor Timur, Bogor |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 4601733 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Gabriela Lili |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Cluster Demaja Blok E7 No. 3, De Park BSD City,
RT 004/RW010 Lengkong Kulon, Pagedangan Tangerang,
Banten |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 4601733 |
| Jabatan/Position | : | Wakil Presiden Direktur/Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 4 April 2025/ April 4, 2025

Presiden Direktur/
President Director

Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director



(Marcello Theodore Taufik)

(Gabriela Lili)

Laporan Auditor Independen

No. 00140/2.1460/AU.1/04/0565-4/1/IV/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT KMI Wire and Cable Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

No. 00140/2.1460/AU.1/04/0565-4/1/IV/2025

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT KMI Wire and Cable Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is the matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha Grup adalah sebesar Rp 704.426.650.647, yang mencakup 23% dari total aset Grup, dengan cadangan KKE sebesar Rp 36.824.307.306.

Sesuai dengan PSAK 109 *Instrumen Keuangan*, Grup menentukan KKE dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan KKE sepanjang umur dengan basis masa depan. Penentuan KKE ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah memperoleh pemahaman dan melakukan prosedur untuk mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan dalam penentuan penyisihan KKE atas piutang usaha.

Untuk piutang usaha yang dinilai secara individual, kami mengevaluasi, berdasarkan sampel, informasi yang mendukung penilaian manajemen terhadap masing-masing pelanggan dengan mempertimbangkan operasi bisnis masing-masing pelanggan, kondisi pasar, korespondensi ekspektasi penyelesaian dan riwayat pembayaran dari pelanggan terpilih tersebut untuk menilai kewajaran penyisihan KKE yang disediakan oleh manajemen.

Untuk piutang usaha yang dinilai secara kolektif:

- Kami mengevaluasi kewajaran metodologi penyisihan yang digunakan manajemen dalam menentukan pengelompokan pelanggan dan penyisihan KKE, dengan memeriksa dokumen dan informasi, seperti riwayat kerugian kredit yang terjadi, pola penyelesaian debitur, profil umur piutang usaha dan faktor-faktor informasi masa depan.
- Kami menguji keakuratan analisis umur piutang usaha berdasarkan sampel dan menghitung ulang tingkat gagal bayar historis, dan menguji keakuratan matematis perhitungan penyisihan KKE.

Kami mengevaluasi ketepatan pengungkapan yang dibuat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Allowance for expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable

As of December 31, 2024, the Group's trade accounts receivable amounted to Rp 704,426,650,647, which accounted for approximately 23% of the Group's total assets, with an allowance for ECL of Rp 36,824,307,306.

In accordance with PSAK 109 *Financial Instruments*, the Group determines ECL by applying the simplified approach model, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The determination of ECL involves significant management estimates as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements.

The Group's disclosures on the trade accounts receivable are set out in Note 7 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

We obtained an understanding and performed procedures to evaluate the design and implementation of management's relevant controls in respect of the determination of allowance for ECL on trade accounts receivable.

For trade accounts receivable assessed individually, we evaluated, on a sample basis, information that supports management's assessment of the respective customers by taking into account the business operation of the respective customers, market conditions, correspondence on settlement expectations and historical payment of those selected customers in order to assess the reasonableness of allowance for ECL provided by management.

For trade accounts receivable assessed collectively:

- We evaluated the reasonableness of the provisioning methodology used by management in determining the grouping of customers and the ECL provision, by inspecting documents and information, such as historical credit losses incurred, payment patterns of debtors, aging profile of trade accounts receivable and forward-looking factors.
- We tested the accuracy of the aging analysis of the trade accounts receivable and recalculated the historical default rate, and tested the mathematical accuracy of calculation of the allowance for ECL.

We evaluated the appropriateness of disclosures made in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Muhammad Irfan, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0565

4 April 2025/*April 4, 2025*



00140

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	283.689.474.829	749.524.499.011	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	50.009.894.001	9.132.000	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	1.008.192.465	226.617.600	Related party
Pihak ketiga - bersih		666.594.150.876	692.448.734.722	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga - bersih		45.205.679.200	328.807.220	Third parties - net
Persediaan - bersih	8	1.125.391.220.206	680.939.638.782	Inventories - net
Uang muka		26.337.077.529	29.703.896.676	Advances
Pajak dibayar di muka	9	85.502.375.423	28.812.310.660	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		4.766.834.661	4.618.889.288	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.288.504.899.190	2.186.612.525.959	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	30	10.920.427.675	13.218.438.364	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	44.478.420.172	51.261.951.787	Non-current assets held-for-sale
Aset hak-guna	11	6.183.541.171	748.316.097	Right-of-use assets
Aset tetap - bersih	12	747.959.562.146	701.829.834.321	Property, plant and equipment - net
Uang muka pembelian aset tetap		-	1.271.492.418	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset lain-lain - bersih		22.074.202.123	21.464.581.309	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		831.616.153.287	789.794.614.296	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		3.120.121.052.477	2.976.407.140.255	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	13	-	100.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak ketiga		104.652.529.664	58.997.129.894	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga		16.787.942.186	7.327.573.507	Third parties
Utang dividen		267.615.075	230.780.987	Dividends payable
Utang pajak	15	14.806.296.642	12.039.588.899	Taxes payable
Liabilitas kontrak	16	51.669.442.981	42.545.585.682	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	17	9.094.142.037	27.348.594.822	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	1.732.819.328	263.525.723	Current maturities of lease liabilities
Jaminan penyalur		24.959.082.856	24.959.082.856	Distributors' deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		223.969.870.769	273.711.862.370	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	2.574.978.690	246.781.834	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	11.458.942.989	11.748.324.841	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	95.190.950.938	95.648.732.938	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		109.224.872.617	107.643.839.613	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		333.194.743.386	381.355.701.983	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Share capital - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	20	655.123.510.700	655.123.510.700	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	1.074.090.636	1.074.090.636	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		18.308.894.799	20.253.387.539	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Dicadangkan	22	70.000.000.000	65.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		1.937.455.932.754	1.744.929.425.937	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Anak		2.681.962.428.889	2.486.380.414.812	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	23	104.963.880.202	108.671.023.460	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.786.926.309.091	2.595.051.438.272	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.120.121.052.477	2.976.407.140.255	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
PENDAPATAN	24, 32	3.393.775.712.485	2.764.212.244.707	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	<u>(2.933.915.191.922)</u>	<u>(2.435.455.104.281)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		459.860.520.563	328.757.140.426	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(70.588.014.141)	(67.525.644.795)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(107.106.021.595)	(99.908.550.063)	General and administrative expenses
Beban keuangan	28	(1.750.215.071)	(3.401.526.394)	Finance costs
Beban pajak final		(8.143.698.510)	(1.094.234.083)	Final tax expense
Penghasilan bunga		8.303.377.177	8.359.705.262	Interest income
Keuntungan (kerugian) mata uang asing - bersih		4.046.633.556	(476.021.936)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	29	<u>(8.144.548.969)</u>	<u>(26.159.317.196)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>276.478.033.010</u>	<u>138.551.551.221</u>	INCOME BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	30			INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Pajak kini		(48.135.940.498)	(31.956.209.561)	Current tax
Pajak tangguhan		<u>(2.464.848.097)</u>	<u>7.978.373.207</u>	Deferred tax
Jumlah		<u>(50.600.788.595)</u>	<u>(23.977.836.354)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>225.877.244.415</u>	<u>114.573.714.867</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(1.944.934.740)	1.499.015.160	Remeasurement of defined benefits obligations
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	6	<u>442.000</u>	<u>(111.000)</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		<u>(1.944.492.740)</u>	<u>1.498.904.160</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>223.932.751.675</u>	<u>116.072.619.027</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		229.584.387.673	125.302.243.029	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>(3.707.143.258)</u>	<u>(10.728.528.162)</u>	Non-controlling interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>225.877.244.415</u>	<u>114.573.714.867</u>	Net Income for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		227.639.894.933	126.801.147.189	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>(3.707.143.258)</u>	<u>(10.728.528.162)</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		<u>223.932.751.675</u>	<u>116.072.619.027</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR	31	<u>57</u>	<u>31</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
			Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
			Rp	Rp	Rp	Rp				
Saldo per 1 Januari 2023	655.123.510.700	1.074.090.636	(1.453.000)	18.755.936.379	60.000.000.000	1.640.656.123.336	2.375.608.208.051	119.399.551.622	2.495.007.759.673	Balance as of January 1, 2023
Cadangan umum	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	General reserves
Dividen	-	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	-	(16.028.940.428)	Dividends
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	(111.000)	1.499.015.160	-	125.302.243.029	126.801.147.189	(10.728.528.162)	116.072.619.027	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2023	655.123.510.700	1.074.090.636	(1.564.000)	20.254.951.539	65.000.000.000	1.744.929.425.937	2.486.380.414.812	108.671.023.460	2.595.051.438.272	Balance as of December 31, 2023
Cadangan umum	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	General reserves
Dividen	-	-	-	-	-	(32.057.880.856)	(32.057.880.856)	-	(32.057.880.856)	Dividends
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	442.000	(1.944.934.740)	-	229.584.387.673	227.639.894.933	(3.707.143.258)	223.932.751.675	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	655.123.510.700	1.074.090.636	(1.122.000)	18.310.016.799	70.000.000.000	1.937.455.932.754	2.681.962.428.889	104.963.880.202	2.786.926.309.091	Balance as of December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.711.751.715.000	2.998.702.083.673	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(3.890.190.838.789)	(2.818.091.718.121)	Cash paid to suppliers and employees
Kas (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi		(178.439.123.789)	180.610.365.552	Cash (used in) generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	28	(1.750.215.071)	(3.401.526.394)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan		(44.073.579.751)	(21.854.519.305)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	9	-	7.904.243.277	Value added tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	9	2.086.198.900	2.173.322.564	Income tax restitution received
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(222.176.719.711)	165.431.885.694	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		8.303.377.177	8.359.705.262	Interest received
(Pembayaran) penerimaan aset keuangan lainnya		(50.000.320.000)	250.000.000.000	(Payments) proceeds from other financial assets
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	12	889.819.819	1.200.026.575	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		7.209.774.670	4.010.794.595	Proceeds from sales of non-current assets held-for-sale
Pembayaran uang muka dan utang pembelian aset tetap		(211.477.176)	(3.784.619.458)	Payments of advances and payable for purchase property, plant and equipment
Perolehan aset tetap		(75.918.424.262)	(13.996.444.969)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi		(109.727.249.772)	245.789.462.005	Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		50.000.000.000	425.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(150.000.000.000)	(375.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen		(32.021.046.768)	(16.010.643.468)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa	37	(2.689.245.752)	(1.021.306.863)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(134.710.292.520)	32.968.049.669	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(466.614.262.003)	444.189.397.368	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		749.524.499.011	305.620.879.456	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		779.237.821	(285.777.813)	Effect of foreign rate exchange
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	283.689.474.829	749.524.499.011	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 diamandemenkan dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 86 tanggal 19 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0063182.AH.01.02 TAHUN 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri pembuatan logam dasar bukan besi, industri perlengkapan kabel, industri penggilingan logam bukan besi, industri semi konduktor dan komponen elektronik lainnya, industri kabel serat optik dan industri peralatan listrik lainnya serta menjalankan usaha dibidang jasa yaitu jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada 31 Desember 2024 berjumlah 913 (2023: 830) (Tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 86 dated August 19, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0063182. AH.01.02. Tahun 2020 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to operate a business in the electrical and other electronic cable industry, non-ferrous base metal manufacturing industry, cable equipment industry, non-ferrous metal grinding industry, semi-conductor and other electronic components industry, industry fiber optic cable and other electrical equipment industry and operate a business in service sector for various special metal works and metal goods.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 913 as of December 31, 2024 (2023: 830) (Unaudited).

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2024 and 2023 consists of the following:

	2024	2023	
Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Herman Nursalim	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma Sintawati Sukamuljo	Rasidi* Sang Nyoman Suwisma	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Marcello Theodore Taufik	Marcello Theodore Taufik	President Director
Wakil Presiden Direktur	Gabriela Lili	Gabriela Lili	Vice President Director
Direktur	Lim Fui Liong Ilham Sumantri Irwan Mandrawan	Lim Fui Liong Ilham Sumantri Irwan Mandrawan	Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sintawati Sukamuljo	Sang Nyoman Suwisma	Chairman
Anggota	Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransisca	Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransisca	Member

*) telah meninggal dunia pada 29 September 2023

*) has deceased on September 29, 2023

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 4.007.235.107 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership %</i>		Tahun operasi komersial/Start <i>of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets <i>before elimination</i>	
			2024	2023		2024	2023
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Indonesia	Industri pembuatan kawat baja/ <i>Manufacture industrial steel wire</i>	58,9	58,9	1997	448.164.236.569	65.052.289.560
PT KMI Electric Solution ("KES") *	Indonesia	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ <i>Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading</i>	99,6	99,6	2020	117.940.421.489	76.125.720.015

*) Sisa kepemilikan sebesar 0,4% dimiliki langsung oleh LBP, entitas anak.

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP.

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000.

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

*) The remaining ownership of 0.4% is owned by LBP, the subsidiary.

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP.

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES with issued capital of Rp 2,500,000,000.

Pada tanggal 30 Desember 2021, LBP meningkatkan jumlah saham dasar dan ditempatkan dari 270.340 saham menjadi 275.440 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 5.100.000.000 (Rp 1.000.000 per saham) yang dimiliki seluruhnya oleh pihak nonpengendali.

On December 30, 2021, LBP increased the authorized and subscribed common stock from 270,340 shares into 275,440 shares with par value amounting to Rp 5,100,000,000 (Rp 1,000,000 per share) which are fully owned by the non-controlling interest.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/ penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/ improvements to standards effective in the current year

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 201 (amandemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 201 (amandemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*

- PSAK 201 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-Current*
- PSAK 201 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants*

b. Standar dan amandemen/ penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

b. Standards and amendments/ improvements to standards issued not yet adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 117 (amandemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif*
- PSAK 221 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

- PSAK 117 *Insurance Contracts*
- PSAK 117 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information*
- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen-amandemen terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* and Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosure on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara para pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan *Pajak Penghasilan (PSAK 212)* dan *Imbalan Kerja (PSAK 219)*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (PSAK 105)* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with *Income Taxes (PSAK 212)* and *Employee Benefits (PSAK 219)*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (PSAK 105)* are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/ designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Equity instruments designated as at FVTOCI

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih".

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui KKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 180 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 180 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
 - terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
 - hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
 - pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
 - it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
 - the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
 - the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Untuk piutang usaha yang dinilai kolektif, pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Adapun eksposur atas gagal bayar, diwakili oleh nilai tercatat bruto piutang pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk piutang usaha yang dinilai individual, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

For trade accounts receivables assessed collectively, the measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. As for the exposure at default, this is represented by the receivables gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For trade accounts receivables assessed individually, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at a certain interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan yang meliputi bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu dan suku cadang dan barang jadi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu dekat.

i. Cash and Cash Equivalents

In the statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories which consist of raw materials, work in process, factory supplies and spare parts and finished goods are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale in the near term.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

I. Aset Tetap

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	5 - 10	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

I. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Sewa

n. Leases

Grup sebagai penyewa

The Group as lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined benefit plans

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban bunga;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait
- Kontrak konstruksi

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.

Interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Interest expense;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

q. Revenue Recognition

The Group recognises revenue from the following major sources:

- Sale of power cables and related equipment
- Construction contracts

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers.

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu, ketika (atau ketika) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait

Untuk penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait, pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Penjualan ekspor diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat penyerahan barang kepada pelanggan (shipping point). Penjualan lokal diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Kontrak konstruksi

Pendapatan dari kontrak konstruksi meliputi jumlah awal yang disepakati dalam kontrak jasa ditambah dengan variasi kontrak pekerjaan. Pendapatan dari konstruksi diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, diukur berdasarkan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Manajemen menganggap bahwa metode keluaran ini adalah ukuran yang tepat dari kemajuan menuju kepuasan lengkap dari kewajiban kinerja ini.

2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognised either at a point in time or over time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

Sale of power cables and related equipment

For sales of power cables and related equipment, revenue is recognized at a single point in time when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the customer' specific location (delivery). Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (shipping point). Local sales are recognized when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Construction contracts

Revenue from construction contracts include the initial amount agreed in the service contract plus any variations in contract work. Revenue from construction is therefore recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured based on surveys of work performed

Management considers that this output method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

Grup mengakui liabilitas kontrak untuk imbalan yang diterima sehubungan dengan kewajiban pelaksanaan yang belum diselesaikan. Demikian pula, jika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan sebelum menerima imbalan, Grup mengakui aset kontrak atau piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasiannya, tergantung pada apakah diperlukan sesuatu selain berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum imbalan tersebut jatuh tempo.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

The Group recognises contract liabilities for consideration received in respect of unsatisfied performance obligations. Similarly, if the Group satisfies a performance obligation before it receives the consideration, the Group recognises either a contract asset or a receivable in its consolidated statement of financial position, depending on whether something other than the passage of time is required before the consideration is due.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan kontrak konstruksi dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Final tax is scoped out from PSAK 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan krisis yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian atas piutang usaha

Grup menentukan KKE dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan KKE sepanjang umur dengan basis masa depan. Penentuan KKE ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan. Untuk piutang usaha yang dinilai kolektif, pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual tertutang dan yang Grup harapkan akan terima.

Adapun eksposur atas gagal bayar, diwakili oleh nilai tercatat bruto piutang usaha pada tanggal pelaporan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of loss allowance of trade accounts receivables

The Group determines ECL by applying the simplified approach model, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The determination of ECL involves significant management estimates. For trade accounts receivable assessed collectively, the measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Group would expect to receive.

As for the exposure at default, this is represented by the receivables gross carrying amount at the reporting date.

Untuk piutang usaha yang dinilai individual, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup dengan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris untuk perhitungan liabilitas. Asumsi ini termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Meskipun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam fakta atau perubahan signifikan atas asumsi yang digunakan dapat mempengaruhi kewajiban imbalan kerja Grup secara signifikan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 19.

Nilai Wajar Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Entitas mengukur aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang harga pasar terkini dari properti serupa di lokasi serupa dan biaya untuk menjualnya. Nilai tercatat aset tidak lancar dimiliki untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 10.

For trade accounts receivable assessed individually, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group with all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at a certain interest rate. The carrying amount of trade accounts receivable is disclosed in Note 7.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of the employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Fair Value of Non-Current Assets Held-for-Sale

An entity shall measure a non-current asset classified as held for sale at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell. The determination of fair value less cost to sell requires management to make estimates and assumptions mainly about the recent market prices of similar properties in similar locations and its costs to sell. The carrying amount of non-current assets held-for-sale is disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	182.200.034	182.200.034	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	40.065.598	38.216.264	US Dollar
Jumlah kas	222.265.632	220.416.298	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Ganesha Tbk	2.030.081.624	1.517.422.083	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	222.160.039.718	406.328.365.800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.072.326.348	5.154.133.193	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	159.004.500	75.483.475	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdana	149.768.543	149.391.580	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	120.276.085	52.089.213.432	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	38.725.478	39.735.477	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	235.730.222.296	465.353.745.040	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.218.656.543	13.841.661.811	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	110.469.533	108.675.862	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	35.329.126.076	13.950.337.673	Subtotal
Jumlah bank	271.059.348.372	479.304.082.713	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Ganesha Tbk	-	20.000.000.000	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.407.860.825	100.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	150.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah setara kas	12.407.860.825	270.000.000.000	Total cash equivalents
Jumlah	283.689.474.829	749.524.499.011	Total

Setara kas

Pada tanggal 31 Desember 2024, tingkat bunga per tahun untuk setara kas sebesar 2,25% (2023: 4% - 6,25%).

Cash equivalents

As of December 31, 2024, interest rate per annum for cash equivalents are between 2.25% (2023: 4% - 6.25%).

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Efek-efek lainnya	50.009.894.001	9.132.000	Other securities

Investasi saham PT Indonesia Prima Property Tbk

Investasi pada efek ekuitas pada PT Indonesia Prima Property Tbk diperdagangkan di BEI. Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dipublikasikan oleh BEI.

Investment in stock of PT Indonesia Prima Property Tbk

Investments in listed equity securities PT Indonesia Prima Property Tbk are traded on the IDX. The fair value of equity securities is determined based on market prices published by IDX.

	Efek-efek lainnya		Other securities	
	31 Desember / December 31,			
	2024	2023		
	Rp	Rp		
Aset keuangan pada FVTOCI			Financial asset at FVTOCI	
Saham	50.011.016.001	10.696.000	Shares	
Kerugian perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(1.122.000)	(1.564.000)	Unrealized loss on changes in fair value of securities	
Jumlah nilai wajar	50.009.894.001	9.132.000	Total fair value	

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek-efek lainnya adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value of other securities are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(1.564.000)	(1.453.000)	Balance at beginning of year
Perubahan nilai wajar	442.000	(111.000)	Changes in fair value
Saldo akhir tahun	(1.122.000)	(1.564.000)	Balance at end of year

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	1.008.192.465	226.617.600	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	695.336.132.736	716.494.778.557	Local customers
Pelanggan luar negeri	8.082.325.446	8.900.520.096	Foreign customers
Subjumlah	703.418.458.182	725.395.298.653	Subtotal
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(36.824.307.306)	(32.946.563.931)	Less allowance for expected credit losses
Pihak ketiga - bersih	666.594.150.876	692.448.734.722	Third parties - net
Jumlah piutang usaha bersih	667.602.343.341	692.675.352.322	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	696.344.325.201	716.721.396.157	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8.082.325.446	8.900.520.096	US Dollar
Jumlah	704.426.650.647	725.621.916.253	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(36.824.307.306)	(32.946.563.931)	Less allowance for expected credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	667.602.343.341	692.675.352.322	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar 30-180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 30-180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Pada tanggal 1 Januari 2023, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 694.346.452.272 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 29.133.763.471).

As at January 1, 2023, trade receivables from contracts with customers amounted to Rp 694,346,452,272 million (net of loss allowance for credit losses of Rp 29,133,763,471).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2024 and 2023, trade accounts receivable are used as collateral for bank loan (Note 13).

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan yang dinilai secara kolektif dan individual.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers assessed with collective and individual assessment.

	31 Desember/December 31, 2024						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due					
	Rp	< 30 hari/days Rp	31 – 60 hari/days Rp	61 - 90 hari/days Rp	91 - 180 hari/days Rp	> 181 hari/days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ secara kolektif Expected credit loss rate/ collective assessment	0.1% - 2.1%	0.3% - 5.4%	0.8% - 12.9%	1.8% - 25.9%	4.5% - 50.3%	31.1% - 100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	346.944.230.103	152.015.171.136	17.802.643.824	11.454.404.413	9.436.999.735	166.773.201.436	704.426.650.647
KKE sepanjang umur/Lifetime ECL	(896.958.606)	(5.115.139.585)	(15.749.722)	(18.537.566)	(11.394.688)	(30.766.527.139)	(36.824.307.306)
Jumlah/Total							667.602.343.341
	31 Desember/December 31, 2023						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due					
	Rp	< 30 hari/days Rp	31 – 60 hari/days Rp	61 - 90 hari/days Rp	91 - 180 hari/days Rp	> 181 hari/days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ secara kolektif Expected credit loss rate/ collective assessment	0,1% - 1,3%	0,4% - 3,7%	1,2% - 9,6%	3,5% - 19,6%	11,2% - 45,2%	50,0% - 100,0%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	407.850.328.456	84.677.901.054	17.883.439.334	6.721.339.849	74.790.051.880	133.698.855.680	725.621.916.253
KKE sepanjang umur/Lifetime ECL	(1.939.099.456)	(999.421.588)	(747.896.263)	(253.773.426)	(4.686.641.918)	(24.319.731.280)	(32.946.563.931)
Jumlah/Total							692.675.352.322

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit losses are as follows:

	2024			
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun berjalan	6.879.015.159	26.067.548.772	32.946.563.931	Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	(3.045.389.915)	6.923.133.290	3.877.743.375	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	3.833.625.244	32.990.682.062	36.824.307.306	Balance at end of year
	2023			
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun berjalan	4.644.720.327	24.489.043.144	29.133.763.471	Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	2.234.294.832	1.578.505.628	3.812.800.460	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	6.879.015.159	26.067.548.772	32.946.563.931	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of credit losses of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Grup menerapkan metode kolektif untuk menentukan cadangan kerugian kredit untuk pelanggan tertentu yang masih aktif dalam penebusan baik secara tunai atau kredit secara langsung ke Grup. Pelanggan ini dikategorikan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Grup juga menerapkan metode individual untuk melakukan perhitungan cadangan kerugian kredit untuk pelanggan dengan karakteristik risiko kredit tertentu, yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan atas piutang pelanggan tersebut.

The Group applied a collective method to determine the loss allowance for credit losses for certain customers that are still active in purchase either in cash or direct credit to the Group. These customers are grouped based on similarity their of credit risk characteristics. The Group also applies an individual method to calculate loss allowance for credit losses for customers with specific credit risk characteristic, whereby such characteristic has effect on the collection from such customer.

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pihak berelasi karena kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak material.

No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related party as the expected credit losses is deemed immaterial.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Barang jadi	684.233.089.083	448.318.530.923	Finished goods
Barang dalam proses	80.060.572.164	75.530.743.671	Work in process
Bahan baku	349.531.970.499	157.298.896.611	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	19.346.641.639	10.965.525.088	Factory supplies and spare parts
Jumlah	1.133.172.273.385	692.113.696.293	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(7.781.053.179)	(11.174.057.511)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.125.391.220.206	680.939.638.782	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			Changes in the allowance for decline in value of inventories
Saldo awal tahun	11.174.057.511	10.024.782.991	Balance at beginning of year
(Pembalikan) penambahan tahun berjalan	(3.393.004.332)	1.149.274.520	(Reversal) addition during the year
Saldo akhir tahun	7.781.053.179	11.174.057.511	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in values of inventories.

Karena peningkatan permintaan untuk barang-barang tertentu dan sebagai akibat dari persediaan yang dijual di atas jumlah tercatat, Grup membalik Rp 3.393.004.332, bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan pada tahun 2023, menjadi laba rugi tahun berjalan. Pembalikan tersebut termasuk dalam "Beban Pokok Pendapatan".

Due to an increase in the demand for certain goods and a result of inventories sold above carrying amounts, the Group reversed Rp 3,393,004,332, being part of an inventory allowance made in 2023, to the current year profit or loss. The reversal is included in "Cost of Revenues".

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2024 and 2023, inventories are used as collateral for bank loan (Note 13).

Sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Certain inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan Dolar Amerika Serikat	35.014.000	34.019.000	Total sum of insured inventories US Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah	565.896.268.000	524.436.904.000	Total amount of insurance coverage in Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Perusahaan			The Company
Tahun 2022	-	2.578.863.964	Year 2022
Entitas anak			Subsidiary
Tahun 2024	243.484.663	-	Year 2024
Pajak pertambahan nilai - bersih	84.757.561.949	26.233.446.696	Value added tax - net
Pajak penghasilan Pasal 21	501.328.811	-	Income taxes Article 21
Jumlah	85.502.375.423	28.812.310.660	Total

Perusahaan

The Company

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Pada tahun 2023, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Februari 2022 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 7.904.243.277.

In 2023, the Company obtained a tax overpayment assessment letter ("SKPLB") on Value Added Tax ("VAT") for the tax period of February 2022 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 7,904,243,277.

Pajak Penghasilan Badan

Corporate Income Tax

Pada tanggal 24 April 2024, Perusahaan memperoleh SKPLB Pajak Penghasilan Badan masa pajak 2022 dengan jumlah nilai restitusi yang diperoleh sebesar Rp 2.086.198.900. Pada tanggal 13 Mei 2025, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 2.086.198.901 setelah di kurangkan dengan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp 41.788.980. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 492.665.063 dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan (Catatan 30). Perusahaan juga membayar Pajak Penghasilan Badan masa pajak 2023 dengan jumlah nilai bayar sebesar Rp 5.882.162.002. Selisih antara pembayaran pajak penghasilan badan 2023 dan jumlah kurang bayar yang tercatat sebesar Rp 2.446.010.316 dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan (Catatan 30).

On April 24, 2024, the Company obtained SKPLB on Corporate Income Tax ("CIT") for the tax period 2022 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 2,086,198,900. On May 13, 2025, Directorate General of Taxes ("DGT") issued Disbursement of Refund Claim Letter ("SPMKP") and has received the said refund amounting to Rp 2,086,198,901 after net off with Tax Collection Letters ("TCL") amounting to Rp 41,788,980. The difference between amount granted by DGT from the tax refund of Rp 492,665,063 is recorded as an adjustment to corporate tax (Note 30). The Company also paid the Corporate Income Tax for the tax period 2023 with a payment amount of IDR 5,882,162,002. The difference between payment of income tax payable for 2023 and the recorded underpayment amounting to IDR 2,446,010,316 is recorded as an adjustment to corporate tax (Note 30).

Pada tanggal 10 April 2023, Perusahaan memperoleh SKPLB Pajak Penghasilan Badan masa pajak 2021 dengan jumlah nilai restitusi yang diperoleh sebesar Rp 2.173.408.564. Pada tanggal 19 Mei 2023, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 2.173.322.564 setelah dikurangkan dengan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp 86.000. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 10.611.740 dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan (Catatan 30).

On April 10, 2023, the Company obtained SKPLB on Corporate Income Tax ("CIT") for the tax period 2021 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 2,173,408,564. On May 19, 2023, Directorate General of Taxes ("DGT") issued Disbursement of Refund Claim Letter ("SPMKP") and has received the said refund amounting to Rp 2,173,322,564 after net off with Tax Collection Letters ("TCL") amounting to Rp 86,000. The difference between amount granted by DGT from the tax refund of Rp 10,611,740 is recorded as an adjustment to corporate tax (Note 30).

Entitas anak

The Subsidiary

Pajak Penghasilan Badan

Corporate Income Tax

Pada tahun 2023, PT Langgeng Bajapratama memutuskan untuk membebaskan lebih bayar atas Pajak Penghasilan – Pasal 28A tahun 2022 dan mengakuinya di laba rugi.

In 2023, PT Langgeng Bajapratama decided to charge overpayments for Income Tax – Article 28A in 2022 and recognized them in profit or loss.

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

10. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE

Pada September 2023, manajemen memutuskan untuk menggunakan bangunan pabrik dan tanah milik LBP, karena itu aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 323.002.899.907 direklasifikasi ke aset tetap.

In September 2023, management decided to use the factory building and land of LBP, accordingly non-current assets held-for-sale of Rp 323,002,899,907 were reclassified to property, plant and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual masing-masing sebesar Rp 44.478.420.172 dan Rp 51.261.951.787.

As of December 31, 2024 and 2023, non-current assets held-for-sale amounted to Rp 44,478,420,172 and Rp 51,261,951,787, respectively.

Manajemen bermaksud menjual aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual berupa aset tetap milik entitas anak selain tanah dan bangunan. Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan aset tersebut dan manajemen aktif mencari pembeli untuk menyelesaikan rencana tersebut.

Management intends to sell the non-current assets held-for-sale which consists property, plant and equipment of subsidiary except land and building. Management is committed to a plan to sell these assets and management is actively looking for buyers to complete the plan.

Pada tahun 2024, mesin dan peralatan dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual setelah dikurangi penurunan nilainya sebesar Rp 6.783.531.615 telah dijual sebesar Rp 7.209.774.670. Pemulihan penurunan nilai dan kerugian penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 426.243.055 dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 29).

In 2024, machineries and equipment of non-current assets held-for-sale net of impairment amounting to Rp 6,783,531,615 has been sold for Rp 7,209,774,670. Impairment recovery and loss on disposal of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 426,243,055 are recorded as part of other gains and losses – net (Note 29).

Grup melakukan penilaian penurunan nilai tahunan atas aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan tidak terdapat indikasi penambahan penurunan nilai yang signifikan pada tahun 2024.

The Group carried out annual impairment assessment of its non-current assets held-for-sale and there were no indications of significant impairment addition in 2024.

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan: Kendaraan	1.414.156.505	6.486.736.213	-	7.900.892.718	At cost: Vehicles
Akumulasi penyusutan: Kendaraan	665.840.408	1.051.511.139	-	1.717.351.547	Accumulated depreciation: Vehicles
Jumlah tercatat	<u>748.316.097</u>			<u>6.183.541.171</u>	Net book value

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Biaya perolehan: Kendaraan	4.047.069.927	897.127.488	(3.530.040.910)	1.414.156.505	At cost: Vehicles
Akumulasi penyusutan: Kendaraan	2.328.156.802	696.666.081	(2.358.982.475)	665.840.408	Accumulated depreciation: Vehicles
Jumlah tercatat	1.718.913.125			748.316.097	Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from lease are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban penyusutan aset hak-guna: Beban umum dan administrasi (Catatan 27) Biaya pabrikasi Beban penjualan (Catatan 26)	625.487.288 426.023.851 -	337.997.971 212.428.772 146.239.338	Depreciation expenses on right-of-use assets: General and administrative expenses (Note 27) Factory overhead expenses Selling expenses (Note 26)
Jumlah	1.051.511.139	696.666.081	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 28)	174.135.409	49.120.556	Interest expenses on lease liabilities (Note 28)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	295.787.089	297.735.522	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terutama merupakan pembayaran sewa variabel yang terkait dengan penjualan yang dihasilkan dari unit yang disewa, sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah di mana Grup menjadi penyewa.

Expense relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability mostly relating to variable lease payment terms that are linked to sales generated from the leased units, short-term leases and leases of low-value assets in which the Group is the lessee.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung Tanah	365.700.371.118	-	-	-	365.700.371.118	At cost: Direct acquisitions Land
Bangunan dan prasarana	232.726.772.513	-	-	8.059.056.940	240.785.829.453	Buildings and leasehold improvement Machinery and factory equipments
Mesin dan peralatan pabrik Infrastruktur	877.646.839.075 35.310.047.601	13.065.801.175 2.361.018.487	- -	5.075.819.509 1.832.934.130	895.788.459.759 39.504.000.218	Infrastructures Office furniture and fixtures
Peralatan kantor dan perabot Kendaraan	20.316.703.801 30.669.679.305	1.304.065.202 222.500.000	(972.852.293) (2.668.984.363)	379.126.497 -	21.027.043.207 28.223.194.942	Construction in progress Vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.780.663.061	60.448.008.992	-	(15.346.937.076)	47.881.734.977	
Jumlah	1.565.151.076.474	77.401.393.856	(3.641.836.656)	-	1.638.910.633.674	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	94.601.968.713	7.194.294.470	-	-	101.796.263.183	Buildings and leasehold improvement Machinery and factory equipments
Mesin dan peralatan pabrik Infrastruktur	693.169.584.451 28.154.481.956	20.295.840.758 1.894.425.793	- -	- -	713.465.425.209 30.048.907.749	Infrastructures Office furniture and fixtures
Peralatan kantor dan perabot Kendaraan	18.498.564.430 28.896.642.603	732.432.141 1.154.672.869	(972.852.293) (2.668.984.363)	- -	18.258.144.278 27.382.331.109	Vehicles
Jumlah	863.321.242.153	31.271.666.031	(3.641.836.656)	-	890.951.071.528	Total
Jumlah tercatat	701.829.834.321				747.959.562.146	Net book value

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost: Direct acquisitions
Tanah	110.100.371.118	-	-	255.600.000.000	365.700.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	140.084.413.928	-	-	92.642.358.585	232.726.772.513	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	866.821.307.779	-	-	10.825.531.296	877.646.839.075	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	45.702.510.080	687.763.700	(11.340.226.179)	260.000.000	35.310.047.601	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	19.611.220.596	644.033.205	-	61.450.000	20.316.703.801	Office furniture and fixtures
Kendaraan	30.449.519.015	46.500.000	(3.356.380.620)	3.530.040.910	30.669.679.305	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.075.901.116	12.971.970.697	-	(12.267.208.752)	2.780.663.061	Construction in progress
Jumlah	1.214.845.243.632	14.350.267.602	(14.696.606.799)	350.652.172.039	1.565.151.076.474	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	58.089.590.970	12.393.146.521	-	24.119.231.222	94.601.968.713	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	661.100.359.034	32.069.225.417	-	-	693.169.584.451	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	37.513.780.786	1.737.922.506	(11.097.221.336)	-	28.154.481.956	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	17.838.527.517	660.036.913	-	-	18.498.564.430	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.659.136.465	1.104.310.509	(3.225.786.846)	2.358.982.475	28.896.642.603	Vehicles
Jumlah	803.201.394.772	47.964.641.866	(14.323.008.182)	26.478.213.697	863.321.242.153	Total
Jumlah tercatat	411.643.848.860				701.829.834.321	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024 Rp	2023 Rp	
Biaya pabrikasi	27.062.084.280	38.440.057.879	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 26)	320.583.327	161.842.078	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.888.998.424	9.362.741.909	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	31.271.666.031	47.964.641.866	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 530.170.301.629 dan Rp 444.755.334.017.

As of December 31, 2024 and 2023, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 530,170,301,629 and Rp 444,755,334,017, respectively.

Pada tahun 2023, Grup melakukan revaluasi atas nilai residu mesin dan peralatan pabrik. Dampak dari perubahan nilai residu tersebut terhadap beban depresiasi menjadi lebih besar Rp 2.929.610.602.

In 2023, the Group carried out a review of the residual value of machinery and factory equipments. The impact of the change in residual value to depreciation expense is to increase it by Rp 2,929,610,602.

Pada tahun 2023, aset tetap tertentu direklasifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 323.002.899.907 dan aset hak-guna sebesar Rp 1.171.058.435.

In 2023, certain property, plant and equipment were reclassified from non-current assets held-for-sale amounting to Rp 323,002,899,907 and right-of-use assets amounting to Rp 1,171,058,435

Aset dalam penyelesaian merupakan mesin yang sedang dalam proses instalasi oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2025. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2024, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 94% dari penyelesaiannya.

Construction in progress represents machinery under installation by the Group, which are estimated to be completed during 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2024, the carrying value of assets in progress covered 94% of its completion.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Nilai tercatat	-	373.598.617	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	889.819.819	1.200.026.575	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap (Catatan 29)	889.819.819	826.427.958	Gain on disposal/sales of property, plant and equipment (Note 29)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m² yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2028 sampai 2055. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m² located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2028 to 2055. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2024 and 2023, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loan (Note 13).

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak ketiga, di mana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, third party, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
Jumlah tercatat (Rupiah)	382.259.191.027	336.129.463.203	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah	88.473.462.670	71.671.476.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	38.005.900	39.057.400	US Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah	702.724.818.470	673.780.354.400	Total amount of insurance coverage in Rupiah

13. UTANG BANK

13. BANK LOAN

	31 Desember / December 31,		
	2024 Rp	2023 Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri Persero Tbk

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 22 Februari 2024 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, perusahaan memperoleh penawaran fasilitas pinjaman berupa:

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 22, 2024 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained offering loan facilities as follows:

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar Rp 100.000.000.000.

- i. Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.

- ii. Fasilitas NCL-1 (Letter of Credit) sebesar Rp 225.000.000.000, dengan sublimit fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000 dan sublimit fasilitas LC untuk pembelian mesin sebesar USD 276.850.
- iii. Fasilitas SKBDN sebesar Rp 140.000.000.000.
- iv. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
- v. Fasilitas Treasury Line sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 161.620.000.000).
- vi. Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
- vii. Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2025.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 1 Maret 2025 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, fasilitas tersebut diperpanjang sampai 28 Februari 2026.

Berikut ini adalah informasi mengenai fasilitas bank yang terpakai:

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Rupiah	72.542.544.705	59.071.066.076	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	85.355	365.085	US Dollar
Fasilitas NCL-1			NCL-1 facility
Dolar Amerika Serikat	21.252	54.000	US Dollar
Euro	-	6.000	Euro
Jumlah nilai fasilitas bank yang terpakai dalam Rupiah	74.265.531.888	65.634.522.181	Total amount of bank facilities utilized in Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, persediaan dan piutang usaha (Catatan 7, 8 dan 12).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *current ratio* minimal 1,2, *debt to service coverage ratio* minimal 1,2 dan *debt to equity ratio* maksimal 2,5.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan bank telah dipenuhi.

- ii. NCL-1 (Letter of Credit) facility of Rp 225,000,000,000, with sublimit of Trust Receipt facility of Rp 150,000,000,000 and sublimit of LC facility to purchase machine of USD 276,850.
- iii. SKBDN facility of Rp 140,000,000,000.
- iv. Bank guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
- v. Treasury Line facility of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 161,620,000,000).
- vi. Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
- vii. Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

The above facilities are valid until February 28, 2025.

Based on Offering Letter (SPPK) dated March 1, 2025 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, this facility has been extended until February 28, 2026.

The following table details the utilization of bank facilities:

As of December 31, 2024 and 2023, the loan is collateralized by land and factory buildings, machinery and factory equipments, inventories and trade accounts receivable (Notes 7, 8 and 12).

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

Management believes that all covenants required by the bank have been met.

14. UTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok:			a. By suppliers:
Pemasok dalam negeri	58.284.755.490	53.115.055.577	Local suppliers
Pemasok luar negeri	46.367.774.174	5.882.074.317	Foreign suppliers
Jumlah	104.652.529.664	58.997.129.894	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currencies:
Rupiah	58.284.755.490	53.115.055.577	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	46.252.753.803	5.860.918.151	US Dollar
Euro	115.020.371	21.156.166	Euro
Jumlah	104.652.529.664	58.997.129.894	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	104.323.404	1.453.805.534	Article 21
Pasal 23	658.940.358	355.930.882	Article 23
Pasal 25 - Perusahaan	1.622.597.294	172.266.031	Article 25 - the Company
Pasal 25 - Entitas anak	230.584.443	87.171.147	Article 25 - the Subsidiary
Pasal 29 - Perusahaan (Catatan 30)	9.801.801.838	8.328.172.318	Article 29 - the Company (Note 30)
Pasal 29 - Entitas anak	2.388.049.305	1.642.242.987	Article 29 - the Subsidiary
Jumlah	14.806.296.642	12.039.588.899	Total

16. LIABILITAS KONTRAK

16. CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	43.776.348.272	42.038.252.608	Local customers
Pelanggan luar negeri	7.893.094.709	507.333.074	Foreign customers
Jumlah	51.669.442.981	42.545.585.682	Total

Liabilitas kontrak merupakan uang muka penjualan yang diterima oleh Grup.

Contract liabilities represents sales advances received by the Group.

Penjualan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Ketika pelanggan memesan barang dan menempatkan uang muka penjualan, pada saat itu oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan ke pelanggan.

Sales is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. When the customer order the goods and placed a sales advances, at that point by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31,		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	3.206.908.334	8.018.025.854	Transportation
Listrik, air dan telepon	2.999.797.746	3.395.589.347	Electricity, water and telephone
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	507.936.135	13.501.135.621	High voltage power cables project
Lain-lain	2.379.499.822	2.433.844.000	Others
Jumlah	<u>9.094.142.037</u>	<u>27.348.594.822</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

18. LIABILITAS SEWA

18. LEASE LIABILITIES

	31 Desember / 31 Desember		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan jatuh tempo:			a. By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	2.174.105.200	293.680.800	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>2.483.701.300</u>	<u>267.312.400</u>	More than one year and not later than five years
Jumlah	4.657.806.500	560.993.200	Total
Dikurangi biaya keuangan masa depan	<u>(350.008.482)</u>	<u>(50.685.643)</u>	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	4.307.798.018	510.307.557	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1.732.819.328</u>	<u>263.525.723</u>	Current maturities
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u><u>2.574.978.690</u></u>	<u><u>246.781.834</u></u>	Lease liabilities - net of current maturities
b. Berdasarkan penyewa:			b. By lessors:
PT BCA Finance	2.782.504.726	227.780.155	PT BCA Finance
PT Astra International Tbk	941.028.013	145.939.938	PT Astra International Tbk
PT Hino Finance Indonesia	353.162.627	-	PT Hino Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services	<u>231.102.652</u>	<u>136.587.464</u>	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	<u><u>4.307.798.018</u></u>	<u><u>510.307.557</u></u>	Total

Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial Services dan PT Astra International Tbk, masa liabilitas sewa selama tiga tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2026 dan siklus pembayaran per bulan.

The Company secured a vehicle lease agreement with PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial Services and PT Astra International Tbk with three years lease term, with various maturities until 2026 and the payment cycle per month.

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa kendaraan bermotor dengan PT Hino Finance Indonesia dengan masa liabilitas sewa selama dua tahun yang jatuh tempo pada tahun 2025 dan siklus pembayarannya per bulan.

In 2024, the Company secured a vehicle lease agreement with PT Hino Finance Indonesia with two years lease term, with maturity period in 2025 and the payment cycle per month.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Defined post-employment benefits

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

The Group calculates post-employment benefits obligation as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government regulations No. 35/2021.

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 616 karyawan pada tahun 2024 (2023: 560) (Tidak diaudit).

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulations. The number of employees entitled to the benefits is 616 in 2024 (2023: 560) (Unaudited).

Cadangan imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen KKA Steven dan Mourits.

The provision for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 were calculated by an independent actuary KKA Steven dan Mourits.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of prevailing regulations.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	<u>2024</u>	
	<u>Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits</u>	
	Rp	
Biaya jasa:		Service cost:
Biaya jasa kini	5.605.351.000	Current service cost
Beban bunga	5.456.339.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	37.251.000	Liability assumed due to recognition of past service
Kelebihan pembayaran imbalan	<u>1.859.174.000</u>	Excess benefits paid by Company
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	<u>12.958.115.000</u>	Components of employee benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:		Remeasurement on the employee benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.257.946.000	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>143.208.000</u>	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.401.154.000</u>	Components of employee benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>15.359.269.000</u></u>	Total

	2023		Jumlah / Total Rp	
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term benefits Rp		
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	6.038.960.000	-	6.038.960.000	Current service cost
Efek penyelesaian pada NKKIP	-	(895.032.000)	(895.032.000)	Effect of settlement on PVDBO
Beban bunga	5.749.897.000	-	5.749.897.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	48.215.000	-	48.215.000	Liability assumed due to recognition of past service
Kelebihan pembayaran imbalan	1.532.068.000	-	1.532.068.000	Excess benefits paid by Company
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	13.369.140.000	(895.032.000)	12.474.108.000	Components of employee benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:				Remeasurement on the employee benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.572.997.000)	-	(3.572.997.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.722.361.000	-	1.722.361.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.850.636.000)	-	(1.850.636.000)	Components of employee benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	11.518.504.000	(895.032.000)	10.623.472.000	Total

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss were allocated to the following:

	2024 Rp	2023 Rp	
Biaya pabrikasi	7.661.923.640	7.321.345.814	Factory overhead
Beban penjualan	1.283.903.628	2.500.605.557	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	4.012.287.732	2.652.156.629	General and administrative expenses
Jumlah	12.958.115.000	12.474.108.000	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti	95.190.950.938	95.648.732.938	Present value of defined post-employment benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the employee benefits obligation were as follows:

	2024 Rp	
Liabilitas imbalan kerja - awal	95.648.732.938	Opening employee benefits obligation
Biaya jasa kini	5.605.351.000	Current service cost
Beban bunga	5.456.339.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	37.251.000	Liability assumed due to recognition of past service
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang dihitung	1.859.174.000	Provision for excess benefit payment
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:		Remeasurement on the employee benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.257.946.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	143.208.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(15.817.051.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja - akhir	95.190.950.938	Closing employee benefits obligation

	2023		Jumlah / Total Rp	
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti / Defined post-employment benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term benefits Rp		
Liabilitas imbalan kerja - awal	95.020.071.938	895.032.000	95.915.103.938	Opening employee benefits Obligation
Biaya jasa kini	6.038.960.000	-	6.038.960.000	Current service cost
Efek Penyelesaian pada NKKIP	-	(895.032.000)	(895.032.000)	Effect of settlement on PVDBO
Beban bunga	5.749.897.000	-	5.749.897.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	48.215.000	-	48.215.000	Liability assumed due to recognition of past service
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang dihitung	1.532.068.000	-	1.532.068.000	Provision for excess benefit payment
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja: Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.572.997.000)	-	(3.572.997.000)	Remeasurement on the employee benefits obligation: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.722.361.000	-	1.722.361.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(10.889.843.000)	-	(10.889.843.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja - akhir	95.648.732.938	-	95.648.732.938	Closing employee benefits obligation

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	7,05%	6,55%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	4%	Salary incremental rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the employee benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Tingkat diskonto / Discount rates		Gaji dimasa depan / Future salary		
	Persentase / Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase / Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
2024					2024
Kenaikan	1%	(3.029.890.938)	1%	3.933.428.062	Increase
Penurunan	(1%)	3.303.054.062	(1%)	(3.634.773.938)	Decrease
2023					2023
Kenaikan	1%	(3.092.546.938)	1%	3.977.290.062	Increase
Penurunan	(1%)	3.353.214.062	(1%)	(3.682.416.938)	Decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024 dan/and 2023						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of shareholders
PT Omedata Electronics	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	PT Omedata Electronics
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.082.900	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560	
	Seri C/ Series C	472.184.278	11,78	100	47.218.427.800	
	Jumlah	4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

31 Desember / December 31, 2024 dan / and 2023		
Rp		
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454.890.059	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799.423)	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	1.074.090.636	Total

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyeteroran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Appropriated retained earnings

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as a statutory reserve.

Pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai tambahan cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 22 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta tanggal 7 Juni 2024.

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 5,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 22 of Hannywati Gunawan, S.H., notary public in Jakarta, dated June 7, 2024.

Pada 31 Desember 2024, total saldo laba yang ditentukan penggunaannya menjadi sebesar Rp 70.000.000.000 (2023: Rp 65.000.000.000).

As of December 31, 2024, total amount of appropriated retained earnings were Rp 70,000,000,000 (2023: Rp 65,000,000,000).

Pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai tambahan cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 77 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta tanggal 13 Juni 2023.

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 5,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 77 of Hannywati Gunawan, S.H., notary public in Jakarta, dated June 13, 2023.

Tahun 2024

Year 2024

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 7 Juni 2024, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 22, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 32.057.880.856 kepada para pemegang saham Perseroan. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 Juli 2024.

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on June 7, 2024, which minutes were covered by Notarial Deed No. 22 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed to distribute dividends amounting to Rp 32,057,880,856 to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 11, 2024.

Tahun 2023

Year 2023

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 13 Juni 2023, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 77, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 16.028.940.428 kepada para pemegang saham Perseroan. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 Juli 2023.

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on June 13, 2023, which minutes were covered by Notarial Deed No. 77 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed to distribute dividends amounting to Rp 16,028,940,428 to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 14, 2023.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih PT Langgeng Bajapratama.

Represent non-controlling interest in net assets and net income/loss of PT Langgeng Bajapratama.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The movements in non-controlling interest are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Saldo awal tahun	108.671.023.460	119.399.551.622	Balance at beginning of year
Jumlah rugi komprehensif dan penyesuaian tahun berjalan	<u>(3.707.143.258)</u>	<u>(10.728.528.162)</u>	Total comprehensive loss and adjustment during the year
Saldo akhir tahun	<u>104.963.880.202</u>	<u>108.671.023.460</u>	Balance at end of year

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	2024 Rp	2023 Rp	
<u>Pada waktu tertentu</u>			<u>At point in time</u>
Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait			Sale of power cables and related equipment
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	6.218.461.500	2.767.753.000	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	3.218.487.286.515	2.597.579.847.982	Local
Ekspor	<u>82.454.774.278</u>	<u>109.388.590.290</u>	Export
Subjumlah	<u>3.307.160.522.293</u>	<u>2.709.736.191.272</u>	Subtotal
<u>Sepanjang waktu</u>			<u>Overtime</u>
Pendapatan kontrak konstruksi			Construction contract revenue
Pihak ketiga	<u>86.615.190.192</u>	<u>54.476.053.435</u>	Third parties
Jumlah	<u>3.393.775.712.485</u>	<u>2.764.212.244.707</u>	Total

Penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2024 sebesar 0,18% (2023: 0,10%) dari jumlah pendapatan (Catatan 32).

Revenues to related party accounted for 0.18% in 2024 (2023: 0.10%) of total revenues (Note 32).

Berikut ini adalah rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2024 dan 2023:

The following are details of revenues from customers that represent more than 10% of the total revenues in 2024 and 2023, respectively:

	2024 Rp	2023 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	985.681.916.929	941.824.453.923	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Sentratek Metalindo	494.955.349.380	353.694.897.660	PT Sentratek Metalindo
PT Hartaperindo Sejahtera	374.640.044.210	251.755.455.180	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Mega Teratai	<u>370.151.450.440</u>	<u>284.388.449.970</u>	PT Anugrah Mega Teratai
Jumlah	<u>2.225.428.760.959</u>	<u>1.831.663.256.733</u>	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2024 Rp	2023 Rp	
Bahan baku yang digunakan	2.921.486.252.096	2.247.848.080.977	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	37.093.985.820	34.922.726.932	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>215.779.340.659</u>	<u>193.328.783.582</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	3.174.359.578.575	2.476.099.591.491	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	75.530.743.671	74.436.952.006	At beginning of the year
Akhir tahun (Catatan 8)	<u>(80.060.572.164)</u>	<u>(75.530.743.671)</u>	At end of the year (Note 8)
Biaya pokok produksi	3.169.829.750.082	2.475.005.799.826	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	448.318.530.923	408.767.835.378	At beginning of the year
Akhir tahun (Catatan 8)	<u>(684.233.089.083)</u>	<u>(448.318.530.923)</u>	At ending of the year (Note 8)
Beban pokok pendapatan	<u>2.933.915.191.922</u>	<u>2.435.455.104.281</u>	Cost of revenues

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2024 dan 2023:

The following are details of purchases from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in 2024 and 2023, respectively:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
PT Freeport Indonesia	1.791.900.993.780	1.164.109.154.682	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Asahan Aluminium	438.646.792.636	90.766.596.050	PT Indonesia Asahan Aluminium
Jumlah	<u>2.230.547.786.416</u>	<u>1.254.875.750.732</u>	Total

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	37.101.348.905	26.531.540.737	Freight
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	18.548.839.248	17.987.422.448	Salaries, benefits and employment benefits
Komisi	7.714.953.195	18.738.725.985	Commission
Promosi penjualan	1.549.280.473	1.280.038.594	Sales promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	883.153.968	571.747.596	Transportation and travel
Perjamuan dan representasi	476.709.873	552.363.507	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	320.583.327	308.081.416	Depreciation (Notes 11 and 12)
Lain-lain	3.993.145.152	1.555.724.512	Others
Jumlah	<u>70.588.014.141</u>	<u>67.525.644.795</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	76.026.861.240	69.419.260.778	Salaries, benefits and employment benefits
Jasa profesional	11.424.807.829	6.206.511.043	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.514.485.712	9.700.739.880	Depreciation (Notes 11 and 12)
Transportasi dan perjalanan dinas	5.630.565.743	2.412.035.876	Transportation and travel
Perjamuan dan representasi	2.398.363.299	1.825.605.898	Entertainment and representation
Pelatihan	1.886.330.465	2.215.673.220	Training
Perlengkapan kantor	1.137.269.247	932.904.258	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	953.617.646	3.568.668.452	Repair and maintenance
Lain-lain (Dibawah 1 Miliar)	3.133.720.414	3.627.150.658	Others (Below 1 Billion)
Jumlah	<u>107.106.021.595</u>	<u>99.908.550.063</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Beban bank dan biaya lainnya	1.382.399.335	2.994.285.408	Bank charges and other fees
Utang bank	193.680.327	358.120.430	Bank loans
Liabilitas Sewa (Catatan 11)	174.135.409	49.120.556	Lease liabilities (Note 11)
Jumlah	<u>1.750.215.071</u>	<u>3.401.526.394</u>	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	889.819.819	826.427.958	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 12)
Kerugian penurunan nilai	(9.180.331.851)	(5.222.172.269)	Provision of impairment losses
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai dan kerugian penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 10)	426.243.055	(21.243.694.980)	Impairment recovery (loss) and loss on disposal of non-current assets held-for-sale (Note 10)
Lain-lain	(280.279.992)	(519.877.905)	Others
Jumlah	<u>(8.144.548.969)</u>	<u>(26.159.317.196)</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(45.364.463.068)	(29.178.584.674)	The Company
Entitas anak	(4.724.822.683)	(2.767.013.147)	Subsidiaries
Beban pajak Perusahaan tahun sebelumnya (Catatan 9)	1.953.345.253	(10.611.740)	Tax expense of the Company from prior year (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	<u>(48.135.940.498)</u>	<u>(31.956.209.561)</u>	Total current tax expenses
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.752.790.301)	999.716.235	The Company
Entitas anak	287.942.204	6.978.656.972	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	<u>(2.464.848.097)</u>	<u>7.978.373.207</u>	Total deferred tax expenses
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>(50.600.788.595)</u>	<u>(23.977.836.354)</u>	Total income tax expenses - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	276.478.033.010	138.551.551.221	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(12.079.243.303)</u>	<u>21.173.723.833</u>	(Profit) loss before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>264.398.789.707</u>	<u>159.725.275.054</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(2.858.936.000)	1.584.265.000	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.990.905.034	3.745.229.323	Provision for impairment losses on receivables
(Pemulihan) pencadangan penurunan nilai persediaan	(2.915.173.211)	1.384.045.177	(Reversal) additional of provision for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(12.705.165.819)</u>	<u>(1.451.875.108)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>(14.488.369.996)</u>	<u>5.261.664.392</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Perjamuan dan representasi	2.331.403.246	1.779.273.629	Entertainment and representation
Tunjangan karyawan	1.050.098.425	1.242.538.970	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(7.944.047.388)	(8.147.227.134)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak konstruksi - bersih	(8.137.856.829)	(8.801.359.526)	Construction contract revenue and cost - net
Lain-lain	1.550.314.776	2.511.332.899	Others
Jumlah	<u>(11.150.087.770)</u>	<u>(11.415.441.162)</u>	Total
Penghasilan kena pajak	<u>238.760.331.941</u>	<u>153.571.498.284</u>	Taxable income

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar di muka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	45.364.463.068	29.178.584.674	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	15.254.634.588	17.971.253.984	Article 22
Pasal 23	11.474.520	4.000.000	Article 23
Pasal 25	20.296.552.122	2.875.158.372	Article 25
Jumlah	35.562.661.230	20.850.412.356	Total
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 15)	9.801.801.838	8.328.172.318	Taxes payable (Notes 15)

Tarif pajak penghasilan badan

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3% ("PMK No. 40/2023"). Untuk tahun fiskal 2024 dan 2023, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%. Sedangkan untuk entitas anak, tetap menerapkan tarif 22%.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari / January 1 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember / December 31 2024 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	18.173.259.263	(543.197.840)	456.219.260	18.086.280.683	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	5.824.798.523	758.271.956	-	6.583.070.479	Allowance for expected credit losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	890.180.384	(553.882.910)	-	336.297.474	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(11.779.547.483)	(2.413.981.507)	-	(14.193.528.990)	Depreciation of property plant and equipment and right-of-use assets
Jumlah	13.108.690.687	(2.752.790.301)	456.219.260	10.812.119.646	Total
PT KMI Electric Solution					PT KMI Electric Solution
Penyusutan aset tetap	19.834.549	25.260.471	-	45.095.020	Depreciation of property plant and equipment and
Aset hak-guna	49.236.762	(1.804.554)	-	47.432.208	Right of use assets
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	40.676.366	(24.895.565)	-	15.780.801	Allowance for expected credit losses on receivables
Jumlah	109.747.677	(1.439.648)	-	108.308.029	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	13.218.438.364	(2.754.229.949)	456.219.260	10.920.427.675	Deferred tax assets - net

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows:

Corporate income tax rates

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction ("PMK No. 40/2023"). For the fiscal year 2024 and 2023, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%. While for the Subsidiary, the tax rate is 22%.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember / December 31, 2023 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	18.223.869.753	301.010.350	(351.620.840)	18.173.259.263	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	5.113.204.952	711.593.571	-	5.824.798.523	Allowance for expected credit losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	627.211.800	262.968.584	-	890.180.384	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(11.503.691.213)	(275.856.270)	-	(11.779.547.483)	Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets
Jumlah	12.460.595.292	999.716.235	(351.620.840)	13.108.690.687	Total
PT KMI Electric Solution					PT KMI Electric Solution
Penyusutan aset tetap	5.046.774	14.787.775	-	19.834.549	Depreciation of property, plant and equipment and
Aset hak-guna	72.136.046	(22.899.284)	-	49.236.762	Right of use assets
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	25.810.718	14.865.648	-	40.676.366	Allowance for expected credit losses on receivables
Jumlah	102.993.538	6.754.139	-	109.747.677	Total
Aset pajak tanggungan - bersih	12.563.588.830	1.006.470.374	(351.620.840)	13.218.438.364	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tanggungan - Bersih

Liabilitas pajak tanggungan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tanggungan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2024 Rp	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base correction Rp	31 Desember / December 31, 2024 Rp	
Liabilitas pajak tanggungan:					Deferred tax liability:
PT Langgeng Bajapratama					PT Langgeng Bajapratama
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(11.748.324.841)	289.381.852	-	(11.458.942.989)	Non-current assets held-for-sale
	1 Januari / January 1, 2023 Rp	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base correction Rp	31 Desember / December 31, 2023 Rp	
Liabilitas pajak tanggungan:					Deferred tax liability:
PT Langgeng Bajapratama					PT Langgeng Bajapratama
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(18.720.227.674)	6.971.902.833	-	(11.748.324.841)	Non-current assets held-for-sale

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	276.478.033.010	138.551.551.221	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(12.079.243.303)	21.173.723.833	(Profit) loss before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan non-final	264.398.789.707	159.725.275.054	Income before tax subject to non-final income tax
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	50.235.770.044	30.347.802.260	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.118.516.675)	(2.168.933.821)	Tax effect of permanent difference
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	48.117.253.369	28.178.868.439	Income tax expense - current year
Beban pajak penghasilan entitas anak	4.436.880.479	(4.211.643.825)	Income tax expense of subsidiaries
Beban penyesuaian pajak	(1.953.345.253)	10.611.740	Tax expense adjustment
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	50.600.788.595	23.977.836.354	Total consolidated income tax expenses

31. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	229.584.387.673	125.302.243.029
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	4.007.235.107	4.007.235.107
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>57</u>	<u>31</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of calculation of basic earnings per share attributable to the owners of the parent are as follows:

Earnings used in the calculation of basic earning per share
Total weight-average of the outstanding common stock (in number of share)
Basic earnings per share attributable to owners of the parent

As of December 31, 2024 and 2023, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Sejak 4 November 2022, PT Omedata Electronics merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Bank Ganesha Tbk merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
- PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland dan PT Indonesia Prima Property Tbk memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2024	2023
Direksi	39.820.031.929	29.157.268.550
Komisaris	12.651.893.249	12.783.074.495
Jumlah	<u>52.471.925.178</u>	<u>41.940.343.045</u>

- Grup memiliki saldo bank dan setara kas (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.
- Penjualan pada tahun 2024 sebesar 0,18% (2023: 0,10%) (Catatan 24), merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 0,03% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 0,01%).

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Starting November 4, 2022, PT Omedata Electronics is the parent and majority shareholder of the Company.
- PT Bank Ganesha Tbk is related party in accordance with the criteria described in Note 3f.
- PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland and PT Indonesia Prima Property Tbk have same ultimate beneficial owner with the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

Directors
Commissioners

Total

- The Group has cash in banks and cash equivalents (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.
- Revenues from PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.18% of the total revenues in 2024 (2023: 0.10%) (Note 24). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0.03% of the total assets as of December 31, 2024 (December 31, 2023: 0.01%).

d. Perusahaan memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp 295.787.089 pada tahun 2024 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000 pada 31 Desember 2024 (2023: transaksi sewa sebesar Rp 297.735.522 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000).

d. The Company have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp 295,787,089 in 2024 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000 as of December 31, 2024 (2023: rental expense transaction amounting to Rp 297,735,522 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000).

33. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Lokal	709.958.506.412	614.817.961.390	Local
Ekspor	47.283.375.172	23.075.956.175	Export
Jumlah	<u>757.241.881.584</u>	<u>637.893.917.565</u>	Total

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan segmen-segmen operasi sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik
2. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	2024			
	Kabel listrik/ <i>Power cables</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan	3.129.231.728.475	264.543.984.010	3.393.775.712.485	Revenues
LABA KOTOR				GROSS PROFIT
Hasil segmen	405.805.797.140	54.054.723.423	459.860.520.563	Segment result
Beban penjualan			(70.588.014.141)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(107.106.021.595)	General and administrative expenses
Beban keuangan			(1.750.215.071)	Finance costs
Beban pajak final			(8.143.698.510)	Final tax expense
Penghasilan bunga			8.303.377.177	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih			4.046.633.556	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih			<u>(8.144.548.969)</u>	Other losses - net
Laba sebelum pajak			<u>276.478.033.010</u>	Profit before tax

33. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. Manufacturing of power cables
2. Others

The following is segment information based on the operating segments:

	2023			
	Kabel listrik/ <i>Power cables</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan	2.656.382.719.943	107.829.524.764	2.764.212.244.707	Revenues
LABA KOTOR				GROSS PROFIT
Hasil segmen	307.721.258.112	21.035.882.314	328.757.140.426	Segment result
Beban penjualan			(67.525.644.795)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(99.908.550.063)	General and administrative expenses
Beban keuangan			(3.401.526.394)	Finance costs
Beban pajak final			(1.094.234.083)	Final tax expense
Penghasilan bunga			8.359.705.262	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih			(476.021.936)	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih			(26.159.317.196)	Other losses - net
Laba sebelum pajak			138.551.551.221	Profit before tax

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Revenues by geographical market

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2024		2023		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Indonesia	3.311.320.938.207	2.654.823.654.417	Indonesia		
Asia Pasifik	80.295.382.490	63.861.156.539	Asia Pacific		
Eropa	2.159.391.788	3.868.958.153	Europe		
Afrika	-	41.410.504.298	Africa		
America	-	247.971.300	America		
Jumlah	3.393.775.712.485	2.764.212.244.707	Total		

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2024		2023		
		Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan bank	USD	2.188.417	35.369.191.674	907.405	13.988.553.937	Cash on hand and in banks
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	500.082	8.082.325.446	577.356	8.900.520.096	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			43.451.517.120		22.889.074.033	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	2.838.759	46.252.753.803	380.185	5.860.918.151	Trade accounts payable to third parties
	EUR	6.825	115.020.371	1.234	21.156.166	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	12.391	200.263.827	41.133	634.106.328	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			46.568.038.001		6.516.180.645	Total liabilities
Aset bersih			(3.116.520.881)		16.372.893.388	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by the Group are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 EUR	16.851	17.140	EUR 1
1 USD	16.162	15.416	USD 1

36. INFORMASI LAINNYA

Pada tahun 2021, Perusahaan mengajukan pembatalan kontrak penjualan kepada RDMP Balikpapan Jo, karena semenjak kontrak ditandatangani pada tahun 2019 terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dapat diselesaikan. Atas pembatalan kontrak ini RDMP Balikpapan Jo telah mengajukan gugatan kepada Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan kasus dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Proses pengakhiran *Supply Contract* ini telah diajukan ke Pusat Arbitrase BANI oleh Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam *Supply Contract*. Gugatan tersebut telah ditolak oleh BANI pada tanggal 12 Juli 2022.

Pada tanggal 16 Agustus 2023, RDMP Balikpapan Jo mengajukan permohonan arbitrase kepada Ketua BANI terhadap PT KMI Wire and Cable Tbk. Pada tanggal 6 November 2023, sidang pertama arbitrase memberikan eksepsi dan jawaban yang pada pokoknya menyatakan bahwa Perusahaan tidak melakukan tindakan wanprestasi apapun terhadap RDMP Balikpapan Jo dan meminta Majelis Arbitrase menyatakan bahwa permohonan arbitrase yang diajukan oleh RDMP tidak dapat diterima (*niet ontvankelijke verklaard*).

Pada tanggal 9 Juli 2024, Perusahaan menerima putusan perkara pembatalan putusan arbitrase yang mana menolak permohonan RDMP Balikpapan. Berdasarkan keputusan pengadilan ini, tidak ada liabilitas kontinjensi yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menganggap kasus hukum ini telah diselesaikan sepenuhnya dan tidak mengharapkan adanya biaya lebih lanjut terkait dengan sengketa ini.

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Utang bank	100.000.000.000	(100.000.000.000)	-	-	Bank loans
Liabilitas sewa	510.307.557	(2.689.245.752)	6.486.736.213	4.307.798.018	Lease liabilities
Jumlah	100.510.307.557	(102.689.245.752)	6.486.736.213	4.307.798.018	Total

36. OTHER INFORMATION

In 2021, the Company proposed a cancellation of the sales contract with RDMP Balikpapan Jo, because since the contract was signed in 2019 there have been unresolved disputes. For the cancellation of this contract, RDMP Balikpapan Jo has filed a lawsuit against the Company to the East Jakarta District Court and the case has been declared inadmissible by the East Jakarta District Court. The termination of this Supply Contract has been processed in the BANI Arbitration Center by the Company in accordance with the Supply Contract. The lawsuit was rejected by BANI on July 12, 2022.

On August 16 2023, RDMP Balikpapan Jo submitted an arbitration request to the Chairman of the BANI against PT KMI Wire and Cable Tbk. On November 6 2023, the first arbitration session provided an exception and answer which basically stated that the Company had not committed any breach of contract against RDMP Balikpapan Jo and asked the Arbitration Panel to declare that the arbitration request submitted by RDMP could not be accepted (*niet ontvankelijke verklaard*). The Company is waiting for an official decision that the Company has not default on RDMP Balikpapan Jo.

On July 9, 2024, the Company received a ruling on the case for the annulment of an arbitration award, which rejecting RDMP Balikpapan's request. Based on this court decision, no contingent liabilities were recognized by the Company in its financial statements. The Company considers this legal case to be fully resolved and does not expect any further costs associated with this dispute.

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Utang bank	50.000.000.000	50.000.000.000	-	100.000.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	649.569.860	(1.021.306.863)	882.044.560	510.307.557	Lease liabilities
Jumlah	50.649.569.860	48.978.693.137	882.044.560	100.510.307.557	Total

**38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS**

**38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2024 Rp	2023 Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	1.271.492.418	-	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	211.477.176	353.822.633	Other accounts payable to third parties
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	6.486.736.213	897.127.488	Additions of right-of-use assets through lease liabilities

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL**

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	2024			
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost Rp	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	283.467.209.197	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Efek-efek lainnya	-	50.009.894.001	-	Other securities
Piutang usaha kepada				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.008.192.465	-	-	Related party
Pihak ketiga	666.594.150.876	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable
Pihak ketiga	45.205.679.200	-	-	from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	11.598.013.505	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	1.007.873.245.243	50.009.894.001	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha kepada				Trade accounts payable
pihak ketiga	-	-	104.652.529.664	from third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	16.787.942.186	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	9.094.142.037	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	24.959.082.856	Distributors deposits
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	155.493.696.743	Total financial liabilities

	2023			
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	749.304.082.713	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Efek-efek lainnya	-	9.132.000	-	Other securities
Piutang usaha kepada				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	226.617.600	-	-	Related party
Pihak ketiga	692.448.734.722	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable
Pihak ketiga	328.807.220	-	-	from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	16.933.851.997	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	1.459.242.094.252	9.132.000	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	100.000.000.000	Bank loans
Utang usaha kepada				Trade accounts payable
pihak ketiga	-	-	58.997.129.894	from third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	7.327.573.507	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	27.348.594.822	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	24.959.082.856	Distributors deposits
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	218.632.381.079	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti beberapa beban tertentu yang didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as certain expenditures denominated in US Dollar.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2% pada tahun 2024 (2023: peningkatan dan penurunan sebesar 2% dalam Rupiah terhadap mata uang USD). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan Ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rupiah menguat dan melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD.

	US\$		
	dampak/impact		
	2024	2023	
	Rp	Rp	
Laba rugi	48.624.308 (i)	265.583.603 (i)	Profit or loss

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan liabilitas sewa memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to 2% in 2024 (2023: 2% increase and decrease of the Rupiah against USD). These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end. Positive amount below indicates the effects in net income where the Rupiah strengthens and weakens at the rates specified above against USD.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable from third parties, trade accounts payable to third parties, other accounts payable to third parties and accrued expenses by the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and lease liabilities carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan KKE/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	KKE 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	KKE sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 180 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	283.467.209.197	-	283.467.209.197	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.008.192.465	-	1.008.192.465	Trade accounts receivable Related party (Note 7)
Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	703.418.458.182	(36.824.307.306)	666.594.150.876	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	45.205.679.200	-	45.205.679.200	Other accounts receivable Third parties
Aset lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	21.531.877.024	(9.933.863.519)	11.598.013.505	Other assets
				(46.758.170.825)		

	Peringkat Kredit Internal/ Internal	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp	
31 Desember 2023						December 31, 2023
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	749.304.082.713	-	749.304.082.713	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	226.617.600	-	226.617.600	Trade accounts receivable Related party (Note 7)
Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	725.395.298.653	(32.946.563.931)	692.448.734.722	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	328.807.220	-	328.807.220	Other accounts receivable Third parties
Aset lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	21.565.127.040	(4.631.275.043)	16.933.851.997	Other assets
				(37.577.838.974)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 110 untuk mengukur cadangan kerugian KKE sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan tingkat KKE, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan, ekspektasi arus kas masa depan neto, ekspektasi tanggal penerimaan dan tingkat diskonto. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 110 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using ECL rates, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions, expected net future cash flows, expected collection date and discount rate. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status. Note 7 include further details on the loss allowance for these assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024							
Instrumen tanpa bunga							December 31, 2024 Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	101.692.855.992	870.649.624	2.089.024.048	-	104.652.529.664		Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16.787.942.186	-	-	-	16.787.942.186		Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	8.586.205.902	507.936.135	-	-	9.094.142.037		Accrued expenses
Jaminan penyalur	24.959.082.856	-	-	-	24.959.082.856		Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	2,45% - 10,16%	196.787.100	373.854.200	1.603.463.900	2.483.701.300	4.657.806.500	Lease liabilities
Jumlah		<u>152.222.874.036</u>	<u>1.752.439.959</u>	<u>3.692.487.948</u>	<u>2.483.701.300</u>	<u>160.151.503.243</u>	Total
31 Desember 2023							
Instrumen tanpa bunga							December 31, 2023 Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	48.436.716.999	6.177.490.553	4.382.922.342	-	58.997.129.894		Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.327.573.507	-	-	-	7.327.573.507		Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	13.847.459.201	13.501.135.621	-	-	27.348.594.822		Accrued expenses
Jaminan penyalur	24.959.082.856	-	-	-	24.959.082.856		Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	3,08% - 4,54%	-	266.716.155	-	246.781.834	513.497.989	Lease liabilities
Utang bank	9,25%	100.025.342.466	-	-	-	100.025.342.466	Bank loan
Jumlah		<u>194.596.175.029</u>	<u>19.945.342.329</u>	<u>4.382.922.342</u>	<u>246.781.834</u>	<u>219.171.221.534</u>	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024						
Instrumen tanpa bunga						December 31, 2024 Non-interest bearing instruments
Aset keuangan lainnya	-	-	50.009.894.001	-	50.009.894.001	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.008.192.465	-	-	-	1.008.192.465	Related party
Pihak ketiga	491.939.110.583	29.222.760.949	145.432.279.344	-	666.594.150.876	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	45.205.679.200	-	45.205.679.200	from third parties
Aset lain-lain	-	-	-	11.598.013.505	11.598.013.505	Other assets
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Kas dan setara kas	283.722.001.872	-	-	-	283.722.001.872	Cash and cash equivalent
Jumlah	<u>776.669.304.920</u>	<u>29.222.760.949</u>	<u>240.647.852.545</u>	<u>11.598.013.505</u>	<u>1.058.137.931.919</u>	Total
31 Desember 2023						
Instrumen tanpa bunga						December 31, 2023 Non-interest bearing instruments
Aset keuangan lainnya	-	-	9.132.000	-	9.132.000	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29.037.600	197.580.000	-	-	226.617.600	Related party
Pihak ketiga	489.363.090.866	23.603.109.494	179.482.534.362	-	692.448.734.722	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	328.807.220	-	328.807.220	from third parties
Aset lain-lain	-	-	-	16.933.851.997	16.933.851.997	Other assets
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Kas dan setara kas	750.485.943.777	-	-	-	750.485.943.777	Cash and cash equivalent
Jumlah	<u>1.239.878.072.243</u>	<u>23.800.689.494</u>	<u>179.820.473.582</u>	<u>16.933.851.997</u>	<u>1.460.433.087.316</u>	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20, 21, 22 dan 23).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pinjaman	4.307.798.018	100.510.307.557	Debt
Ekuitas	2.786.926.309.091	2.595.051.438.272	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0,15%	4%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.

C. Capital Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and lease liabilities (Notes 13 and 18) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 20, 21, 22 and 23).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, di mana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		2024					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>						<u>Asset measured at fair value</u>	
Investasi saham		50.009.894.001	-	-	50.009.894.001	Investment in shares	
		2023					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>						<u>Asset measured at fair value</u>	
Investasi saham		9.132.000	-	-	9.132.000	Investment in shares	

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 24 Februari 2025, Entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), PPh 21, dan PPh 23 masa pajak 2020 di mana jumlah nilai kurang bayar sebesar Rp 279.071.

40. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 24, 2025, the Subsidiary obtained a tax underpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT"), Tax Article 21, and Tax Article 23 for the tax period 2020, which stated that the Company is entitled to a tax paid amounting to Rp 279,071.

**41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 73 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 4 April 2025.

**41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 73 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 4, 2025.